

DAFTAR PUSTAKA

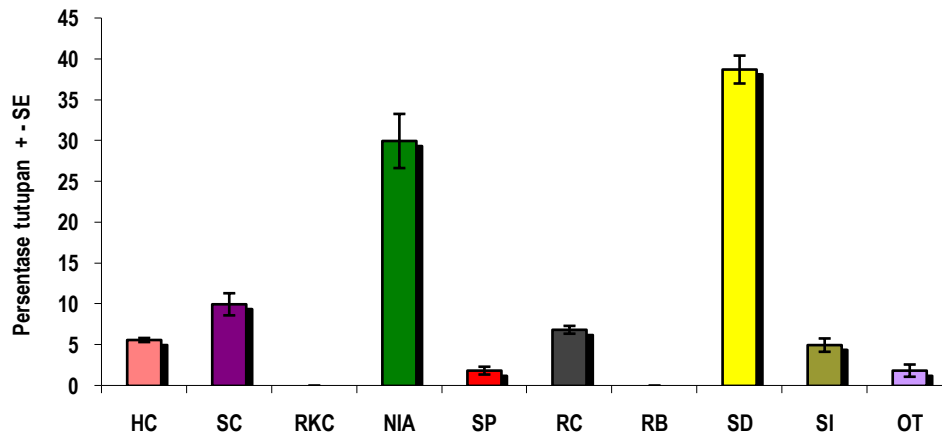
- Anonim. 2007. Ekosistem Terumbu Karang. Akses 5 Maret 2012.
- Anonim. 2011. Repository: BAB IV Hasil dan Pembahasan. IPB. Bogor
- Arisandi A., Marsoedi, Happy N., dan Aida S., 2011. Pengaruh Salinitas yang Berbeda terhadap Morfologi, Ukuran dan Jumlah Sel, Pertumbuhan serta Rendeman Keraginan *Kappaphycus alvarezii*. Ilmu Kelautan vol.16(3). 143-150.
- Aril. 2009. South Celebes: <http://southcelebes.wordpress.com/2009/10/06/lae-lae-pulau-wisata-yang-menanti-uluran-pemerintah-daerah/>. Akses 25 Februari 2012
- Barus, T.A. 2004. Pengantar Limnologi Studi tentang Ekosistem Sungai dan Danau. Program Studi Biologi FMIPA USU. Medan.
- Bikerland, C. 1997. Life and Death of Coral Reefs. International Thomson Publishing. New York.
- Brower, J.E., Jerrold, H.Z., & Car, I.N.V.E. 1990. Field and Laboratory Methods For General Ecology. Third Edition. New York: Wm. C. Brown Publisher.
- Bryant, D.L., Burke, J., McManus, M., and Spalding. 1998. Reefs at Risk; World Resource Institute. ICLARM. UNEP.
- Dafni, M., 2000. Bulubabi Organisme Ekosistem Lamun. Jurnal Oseanologi Indonesia.
- Dahuri, R. 2004. Pedoman Umum Pengelolaan Terumbu Karang. Jakarta.
- Johan, O. 2003. Karakteristik Biologi Karang. Terangi. Jakarta.
- Fabricius, K., and Alderslade, P. 2001. Soft Corals and Sea Fans. The Australia Institute of Marine Science. Australia.
- Herman. 2004. Sebaran dan Asosiasi Makroepifauna pada Ekosistem Padang Lamun di Perairan Pulau Tidung Besar, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara. Skripsi: IPB. Bogor.

- Hodgson, G., Hill, J., Kiene, W., Maun, L., Mihaly, J., Liebeler, J., Shuman, C., & Torres, R. 2006. Instruction Manual: A Guide to Reef Check Coral Reef Monitoring. Reef Check Foundation. Indonesia.
- Kadi, A., 2005. Makroalgadi Perairan Kepulauan Bangka, Belitung dan Karimata. Ilmu Kelautan. Vol. 10 (2): 98-105
- PEMKOT Makassar. 2011. http://bahasa.makassarkota.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=212. Akses 15 Februari 2012.
- Manuputty, A.E.W dan Djuwariah.2009. Panduan Metode Point Intercept Transect (PIT) untuk Masyarakat. COREMAP II-LIPI. Jakarta.
- Manurung, FR., 2009. Persenutupan (Percent Cover) Terumbu Karang Hidup di Perairan Bagian Barat Pulau Rubiah Nanggroe Aceh Darussalam. Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Matahari, A.A. 2011. <http://kaskushotthread.com/thread/wisata-kota-makassar.html>. Akses 25 Februari 2012.
- Nababan, T.M. 2009. Persen Tutupan (*Percent Cover*) Terumbu Karang Hidup di Bagian Timur Perairan Pulau Rubiah Nanggroe Aceh Darussalam. Skripsi: Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nessa, N., Faizal, A., Jompa, J., & Rani, C. 2011. Pemetaan Tutupan Makroalga Kaitannya dengan Sebaran Ikan Herbivora Di Kepulauan Spermonde, Sulawesi Selatan. Jurnal: Jurusan Ilmu Kelautan, FIKP UNHAS. Makassar.
- Nontji, A. 1993. Laut Nusantara. Cetakan kedua. Jakarta. Djambatan.
- Nybakken, J.W. 1988. Biologi Laut; Suatu Pendekatan Ekologi (alih bahasa dari Marine Biology: An Ecological Approach, oleh: M. Eidman, Koesoebiono, D.G. Bengen, M. Hutomo, dan S. Sukardjo). PT Gramedia. Jakarta.
- Nurdianti, S. 2000. Kondisi Terumbu Karang di Pulau Barrang Lompo Sulawesi Selatan. Skripsi: Program Studi Ilmu dan Teknologi Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Odum, E.P. 1994. Dasar-Dasar Ekologi. Edidi Ke-3. Penerjemah: Tjahjono, S. UGM Press. Yogyakarta.

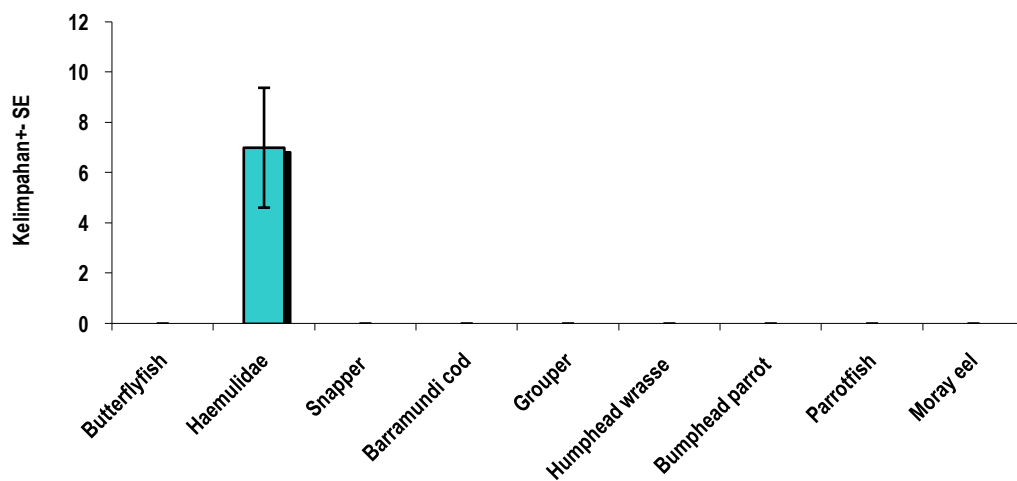
- Panggabean, AS., 2007. Keterkaitan Faktor Lingkungan perairan Terhadap Kondisi Karang dan Keanekaragaman Ikan di Pulau Pamegaran dan Kuburan Cina Kepulauan Seribu, Jakarta. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pamungkas, P., 2008. Tentang Terumbu Karang; <http://klastik.wordpress.com/2008/01/22/tentang-terumbu-karang/>. Makassar. 5 Maret 2012.
- Priosambodo, D. 2011. Struktur Komunitas Makrozoobentos di Daerah Padang Lamun Pulau Bone Batang Sulawesi Selatan. Tesis. IPB. Bogor.
- Rani, C., Jompa, J., dan Amiruddin. 2004. Pertumbuhan Tahunan Karang Keras *Porites lutea* di Kepulauan Spermonde: Hubungannya dengan Suhu dan Curah Hujan. Torani, Vol. 14(4), 2004:195-203.
- Rumimohtarto, K. & Juwana, S. 2001. Biologi Laut: Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut. Jakarta.
- Sale, P.F., 1991. The Ecology of Fishes on Coral reef. Oceanografi of Marine Biologi. 18:367-421.
- Samawi, M.F., Chair, R., dan Ramli, 2009. Keterkaitan Antara Kondisi Oseonografi dengan Komposisi Jenis dan Kepadatan Sponge Laut di Kepulauan Spermonde. Repository UNHAS.
- Sugiarto, H., dan Supriadi. 1995. Beberapa Catatan Tentang Bulu Babi Marga *Diadema*. Oseana, Volume XX, Nomor 4, 1995:35-41.
- Suharsono. 1984. Pertumbuhan Karang. Oseana, IX(2): 41-48.
- Suharsono. 1994. Metode Penelitian Terumbu karang. P3O LIPI. Jakarta
- Suharsono. 1996. Wisata Bahari Pulau Belitung. P3O LIPI. Jakarta.
- Suharsono. 2007. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Ilmu Oseanografi; Pengelolaan Terumbu Karang di Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta
- Supriharyono, M.S. 2000a. Pengelolaan Terumbu Ekosistem Terumbu Karang. Djambatan. Jakarta.

- Supriharyono, M.S. 2000b. Pelestarian dan pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syarifuddin, A.R. 2011. Studi Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Karang *Acropora Formosa* (Veron & Terrence, 1979) Menggunakan Teknologi Biorock di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar. Skripsi: Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Makassar.
- Thamrin. Setiawan, YJ., Siregar, SH. 2011. Analisis Kepadatan Bulu Babi *Diadema setosum* pada Kondisi terumbu Karang Berbeda Di Desa Mapur Kepulauan Riau. Jurnal Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau.
- Timotius. 2003. Makalah Training Course; Karakteristik Biologi Karang. Yayasan Terumbu Karang Indonesia (Terangi).
- Tomascik, T., A.J. Mah. A., Nontji., M.K. Moosa. 1997. The Ecology of Indonesia Seas. Part I. Singapore. Periplus Editions.
- Underwater-Explore. 2011. Terumbu Karang dan Karang; <http://underwaterexplore.blogspot.com/2011/06/terumbu-karang-dan-karang.html>. Akses 5 Maret 2012.
- Wisatakumksr. 2011. Wisata Makassar: <http://wisatakumksr-07.blogspot.com/2011/07/pulau-lae-lae.html>. Akses 25 Februari 2012
- Veron, J.E.N. 1986. Coral of Australia and The Indopasific. Angus & Robertos. Australia.
- Veron, J.E.N. 1995. Corals in Space and Time; Biogeography and Evolution of Scleractinia. Australia Institute of Marine Science. Cape Ferguson, Townsville Queensland.
- YKL-Indonesia. 2011. Survei Destructive Fishing di Spermonde. Akses 25 Februari 2012.
- Yanuarita, D., dan Neil. 2005. Pemanfaatan Sumberdaya Laut Kepulauan Spermonde. <http://www.scribd.com/doc/42934946/33-dewi>. Makassar. 25 Februari 2012.
- Williams, D.M.C.B. and Hatcer, A.I. 1993. Structure of Fish Communities on Outer Slopes of Inshore, Mid Shelf and Outer Shelf Reefs of the Great Barrier Reff. Mar. Ecool. Prog. Ser. 10: 234-250

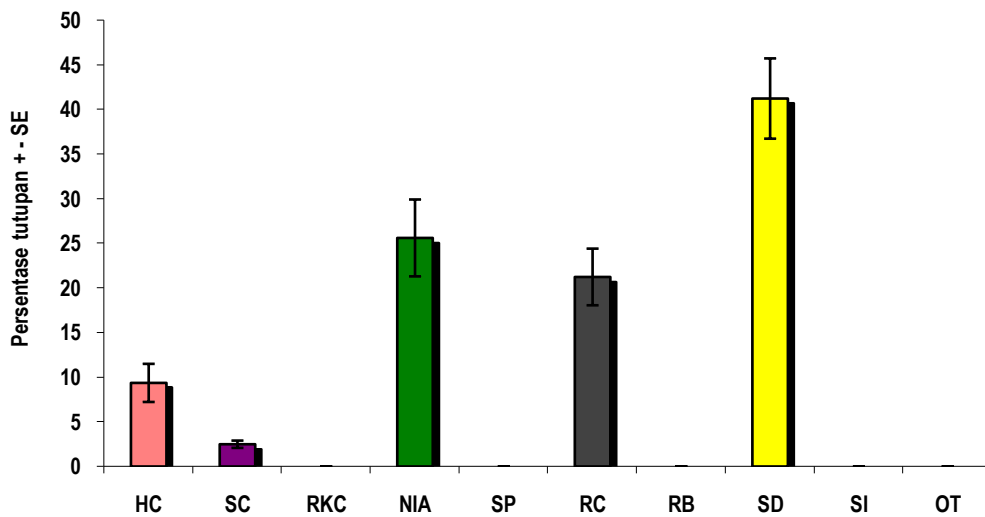
Lampiran 1. Gambar persentase tutupan karang, jenis-jenis ikan indicator dan jenis jenis invertebrata indikator keberadaan karang di Pulau Lae Lae dan Pulau Bone Batang



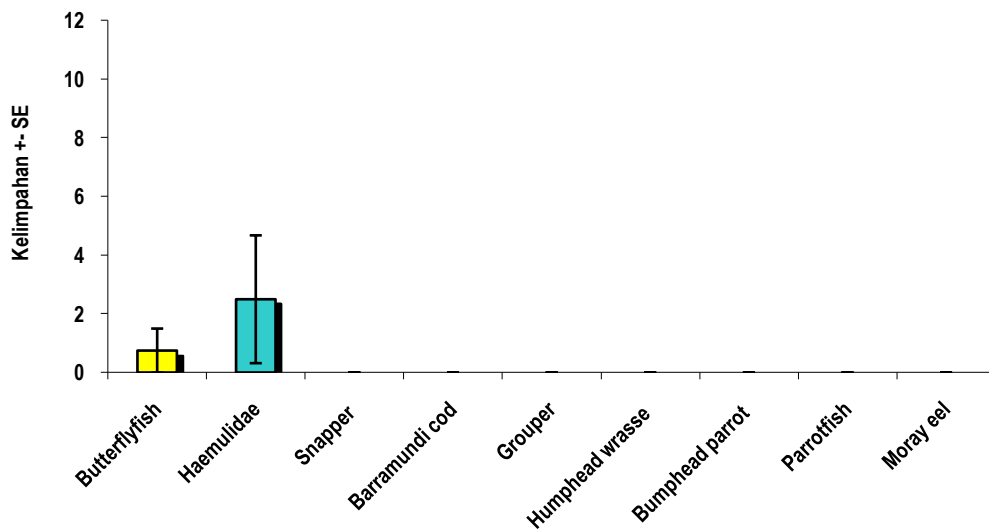
Gambar 1.1 Persentase tutupan karang dibagian Utara Pulau Lae Lae pada kedalaman 3 m



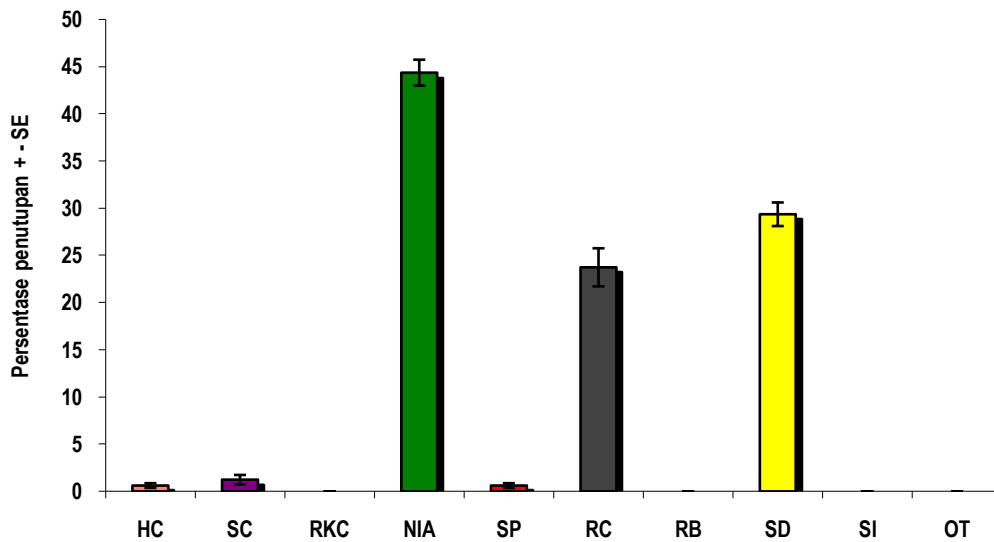
Gambar 1.2 Kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian utara Pulau Lae Lae pada kedalaman 3 m



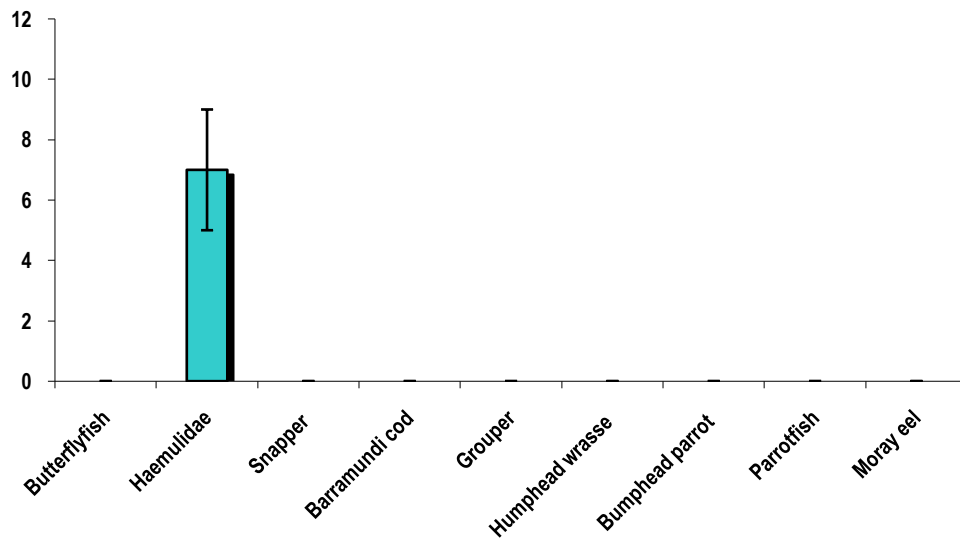
Gambar 1.3 Persentase penutupan karang di bagian Utara Pulau Lae lae pada kedalaman 10 m



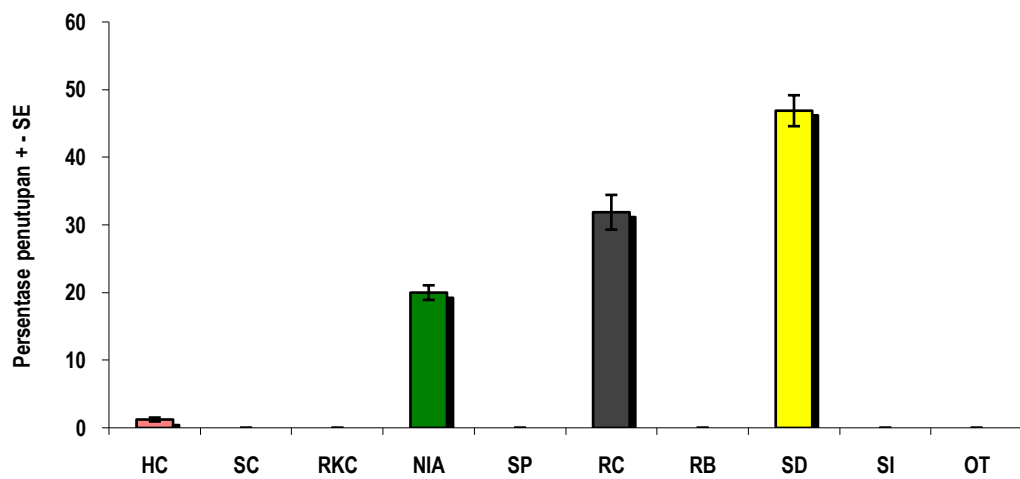
Gambar 1.4 Grafik kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Utara Pulau Lae Lae pada kedalaman 10 m



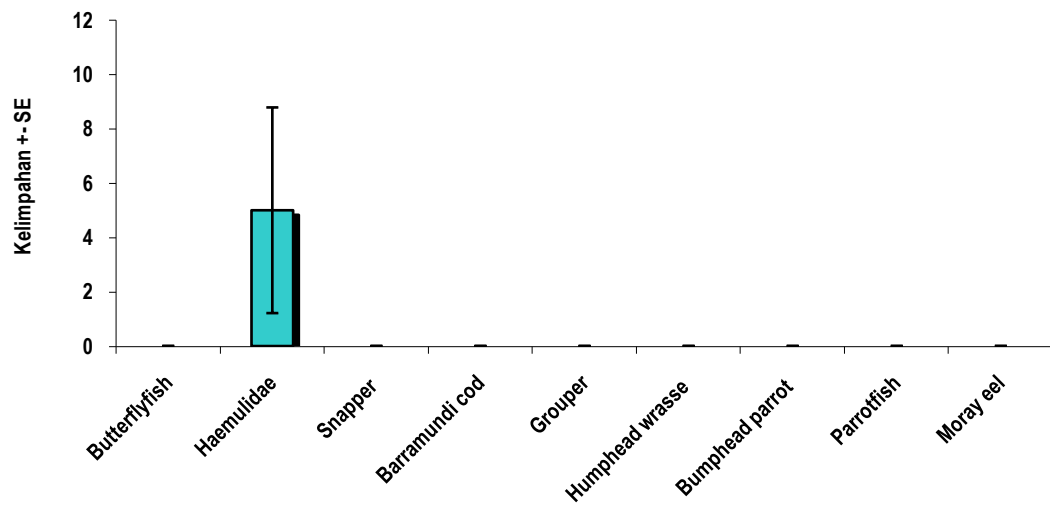
Gambar 1.5 Grafik persentase penutupan karang dibagian selatan Pulau Lae Lae pada kedalaman 3 m



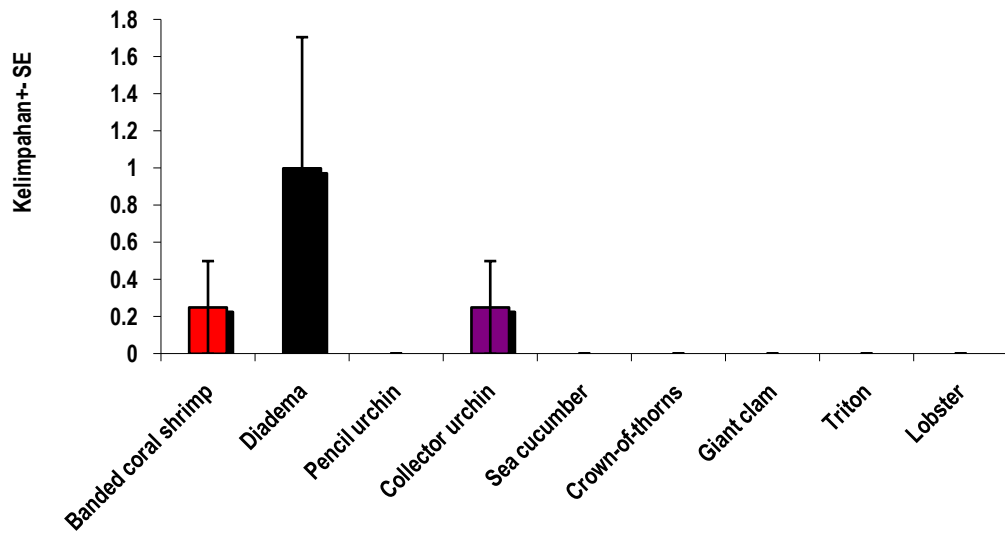
Gambar 1.6 Kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian selatan Pulau Lae Lae pada kedalaman 3 m



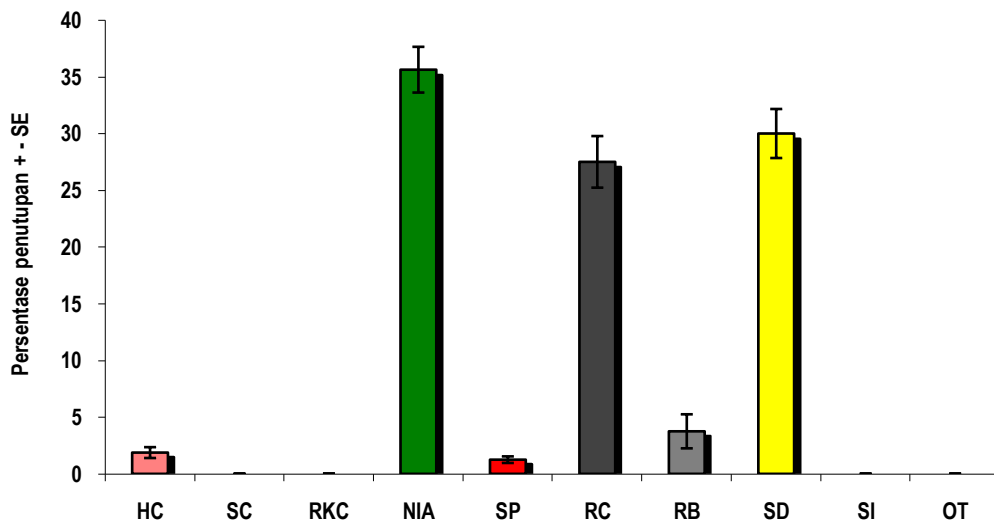
Gambar 1.7 Persentase penutupak karang dibagian Selatan Pulau Lae Lae pada kedalaman 10 m



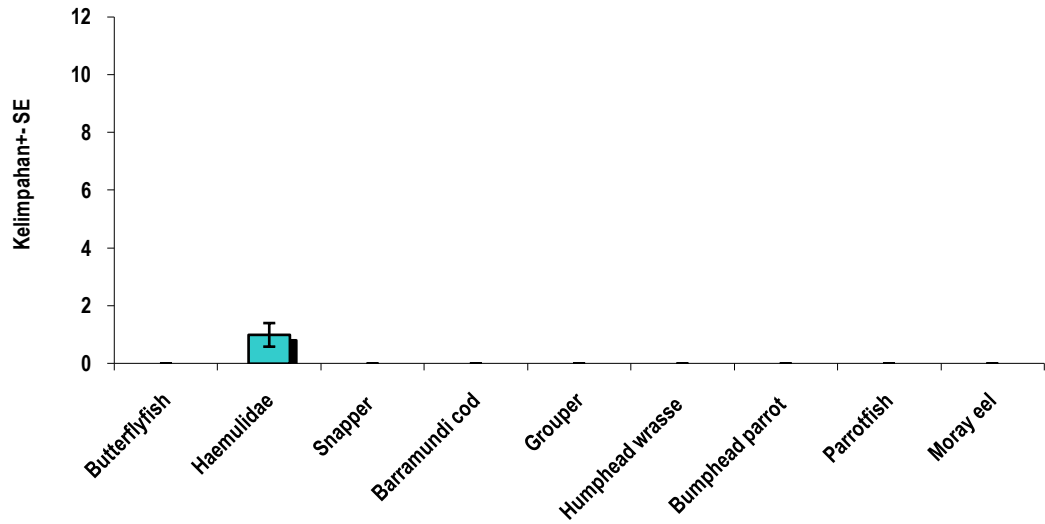
Gambar 1.8 Kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Selatan Pulau Lae Lae pada kedalaman 10 m



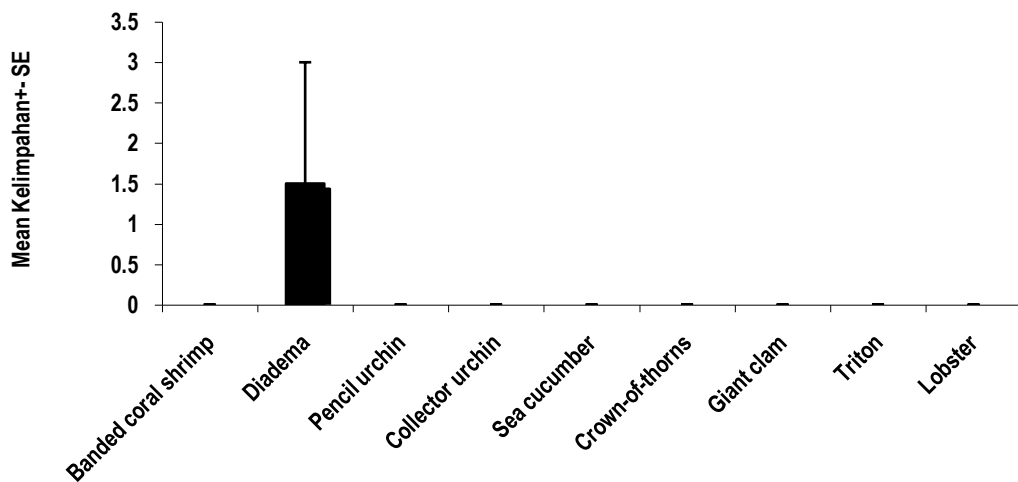
Grafik 1.9 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Selatan Pulau Lae Lae pada kedalaman 10 m



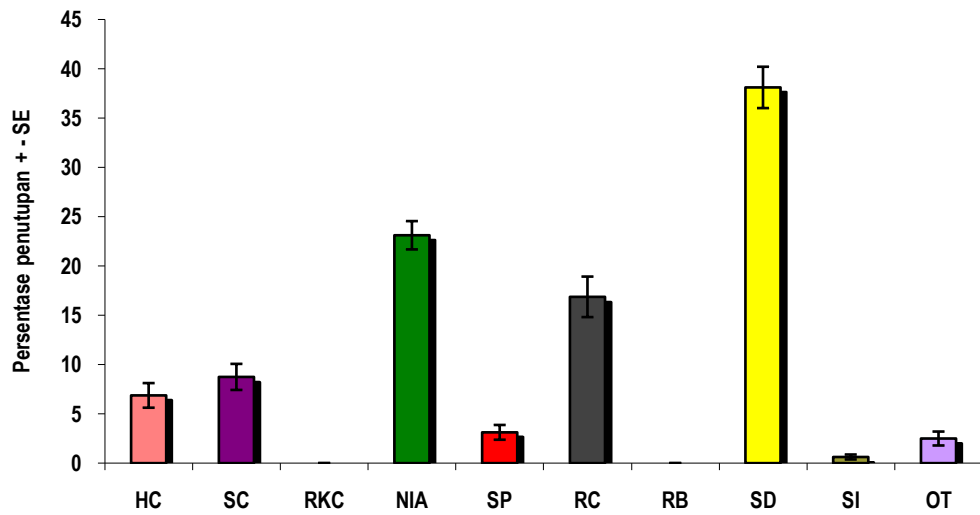
Gambar 1.10 Penutupan karang dibagian Barat Pulau Lae Lae di kedalaman 3 m



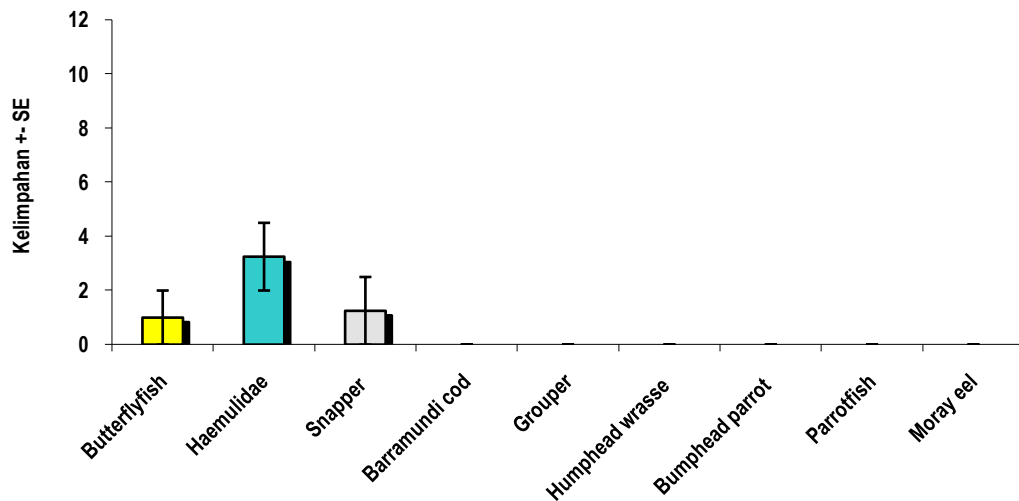
Gambar 1.11 Kelimpahan jenis-jenis ikan indikator keberadaan karang dibagian Barat Pulau Lae Lae pada kedalaman 3 m



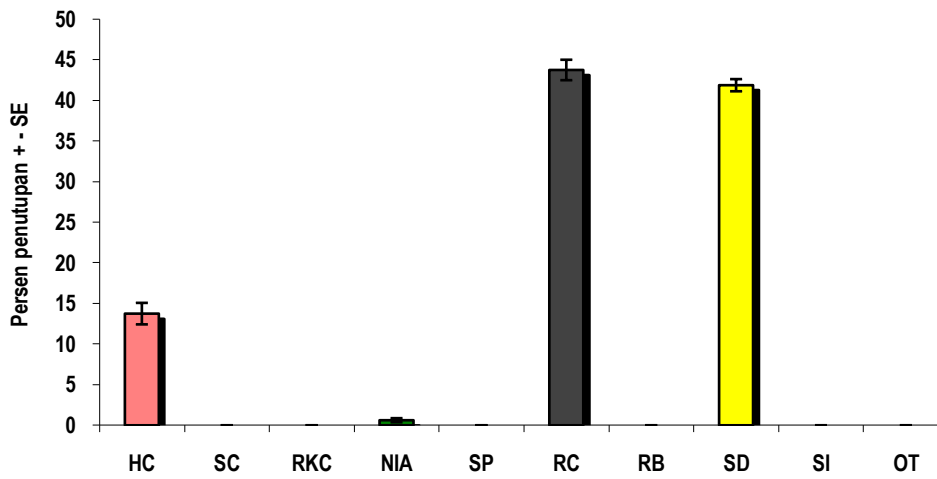
Gambar 1.12 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Barat Pulau Lae Lae pada kedalaman 3 m



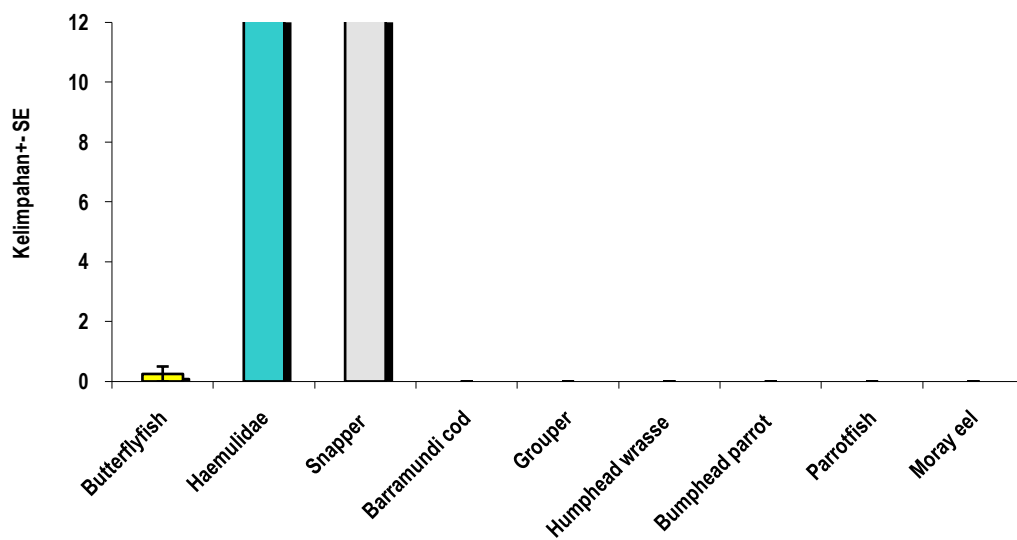
Gambar 1.13 Persentase penutupan karang dibagian Barat Pulau Lae Lae pada kedalaman 10 m



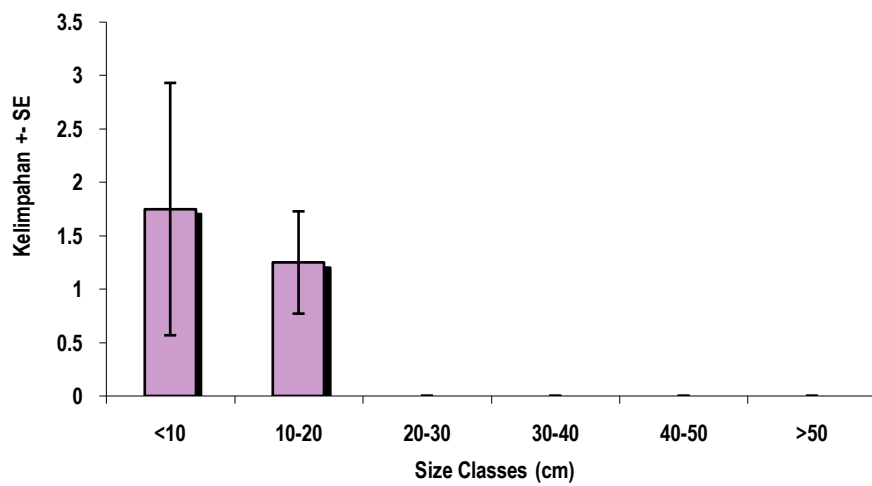
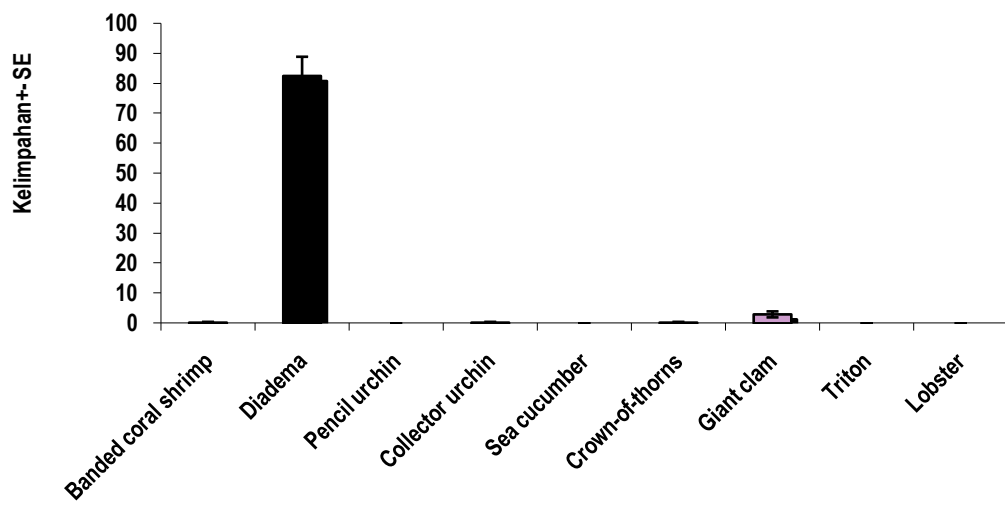
Gambar 1.14 Kelimpahan jenis-jenis ikan indikator keberadaan karang dibagian Barat Pulau Lae Lae pada kedalaman 10 m



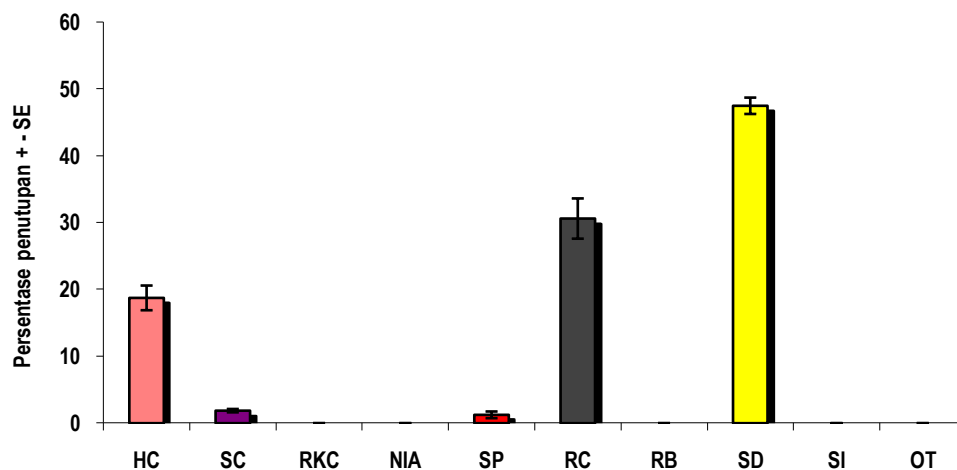
Gambar 1.15 Persentase penutupan karang dibagian utara Pulau Bone Btang pada kedalaman 3m



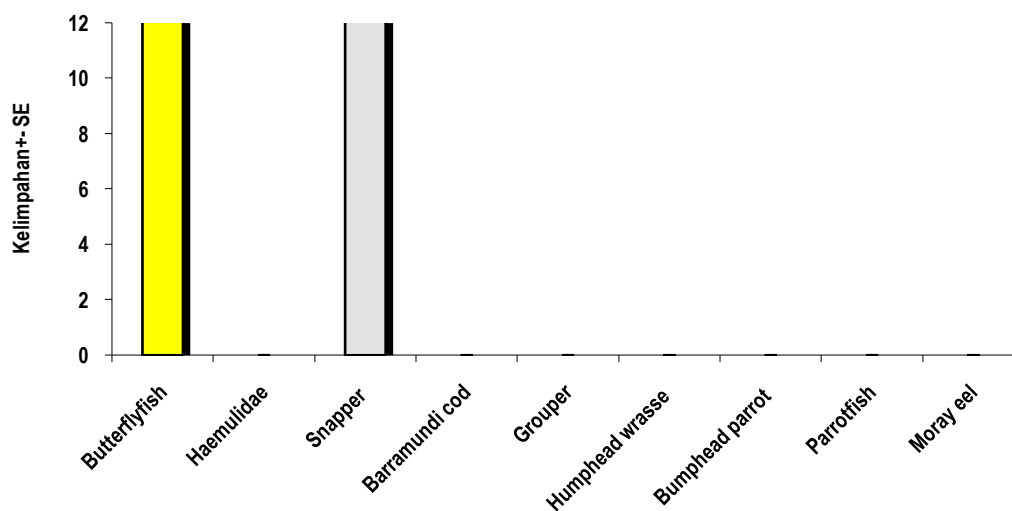
Gambar 1.16 Kelimpahan jenis-jenis ikan ikan yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Utara Pulau Bone Batang pada kedalamn 3 m



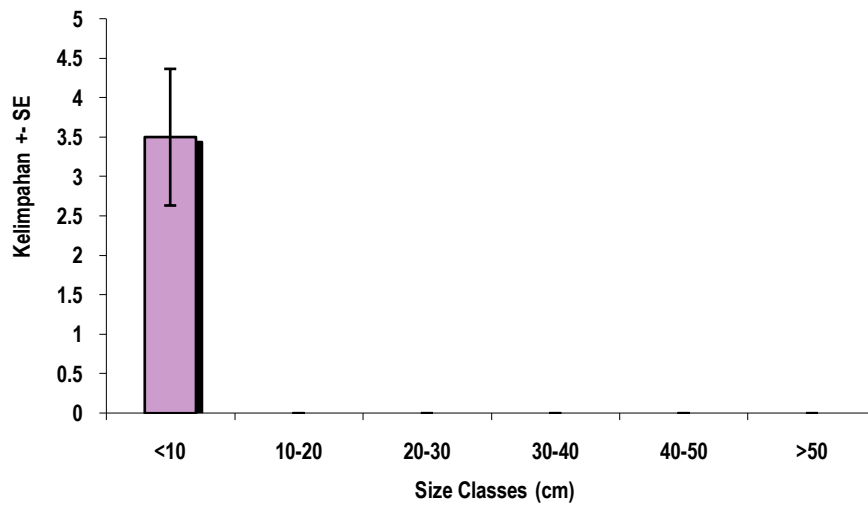
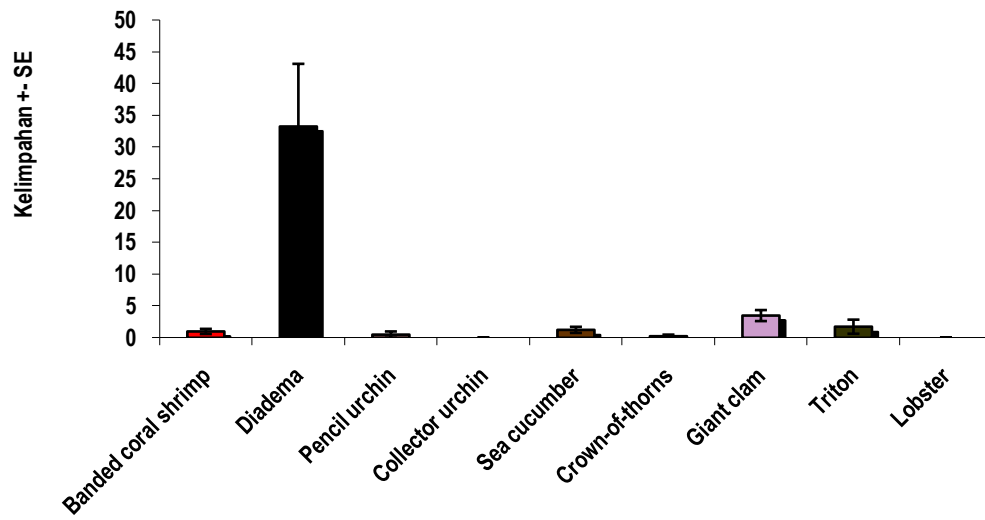
Gambar 1.17 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian utara Pulau Bone Batang pada kedalaman 3 m



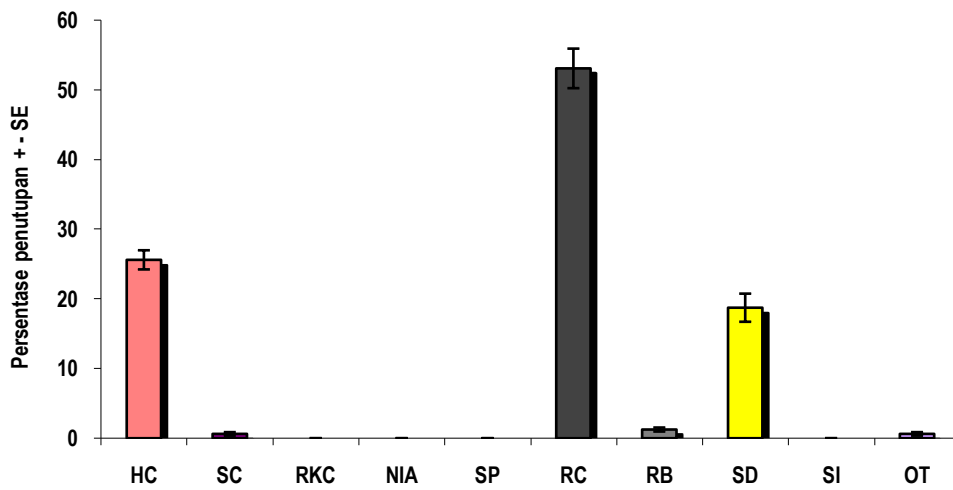
Gambar 1.18 Persentase penutupan karang dibagian utara Pulau Bone Batang pada kedalaman 10 m



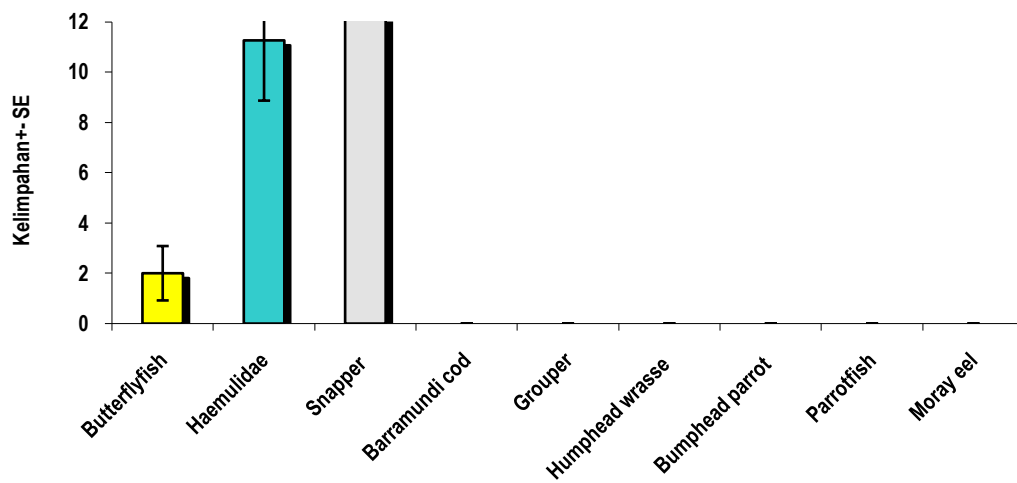
Gambar 1.19 Kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indikator keberadaan karang pada kedalaman 10 m



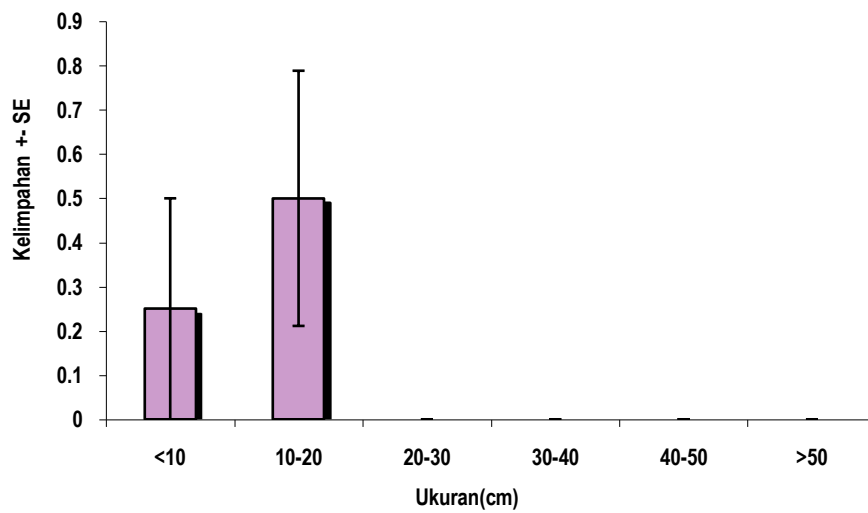
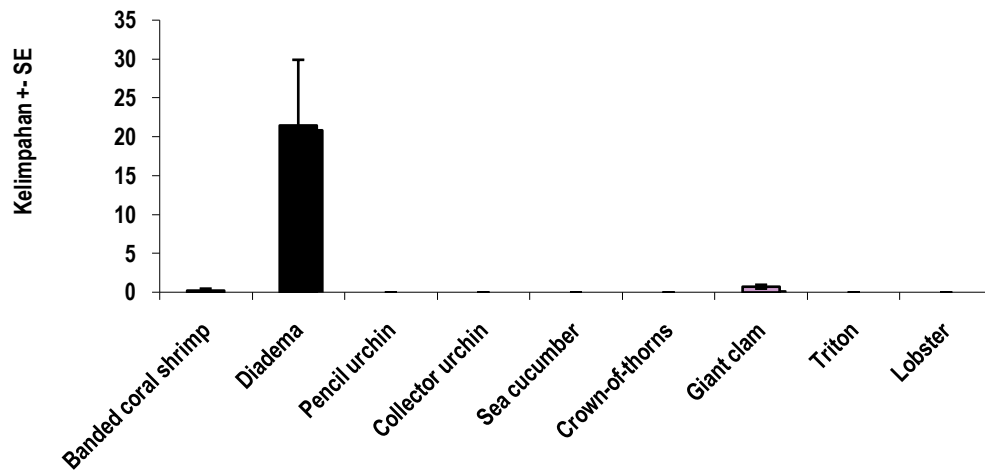
Gambar 1.20 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indicator keberadaan karang dibagian Utara Pulau Bone Batang pada kedalaman 10 m



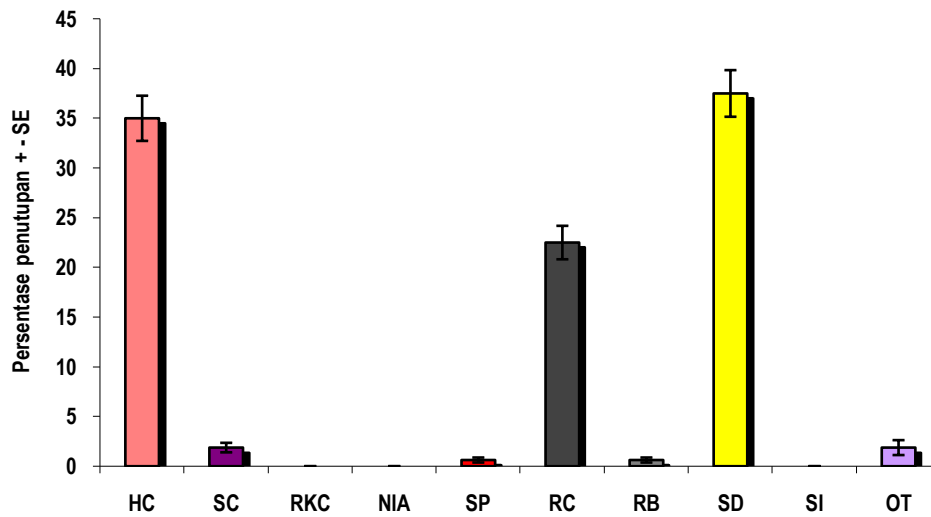
Gambar 1.21 Persentase penutupan karang dibagian Selatan Pulau Bone Batang pada kedalaman 3 m



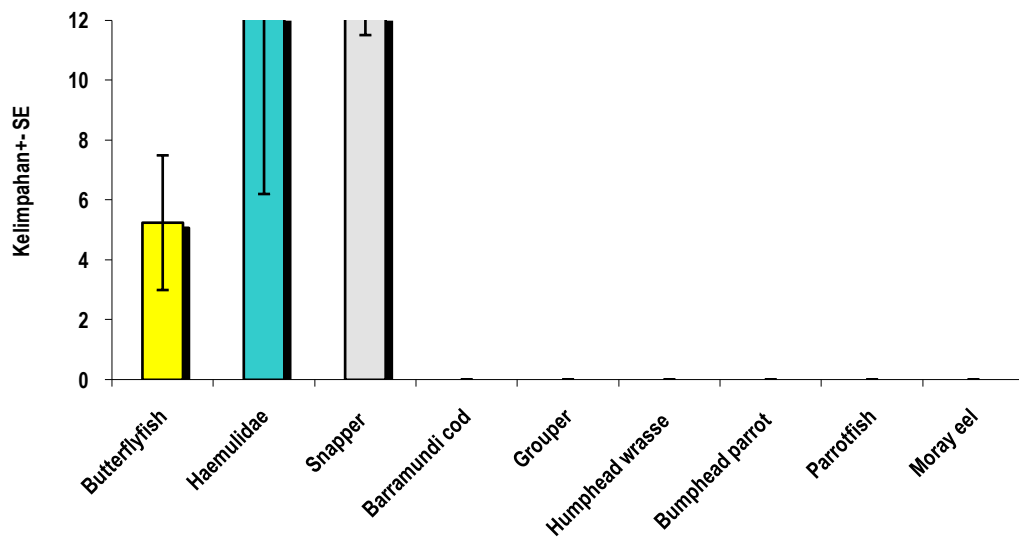
Gambar 1.22 Kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indicator keberadaan karang dibagian Selatan Pulau Bone Batang pada kedalaman 3 m



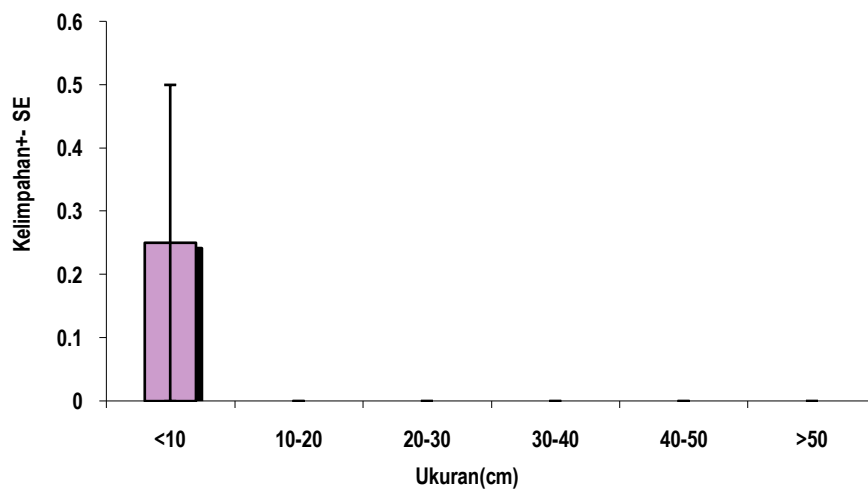
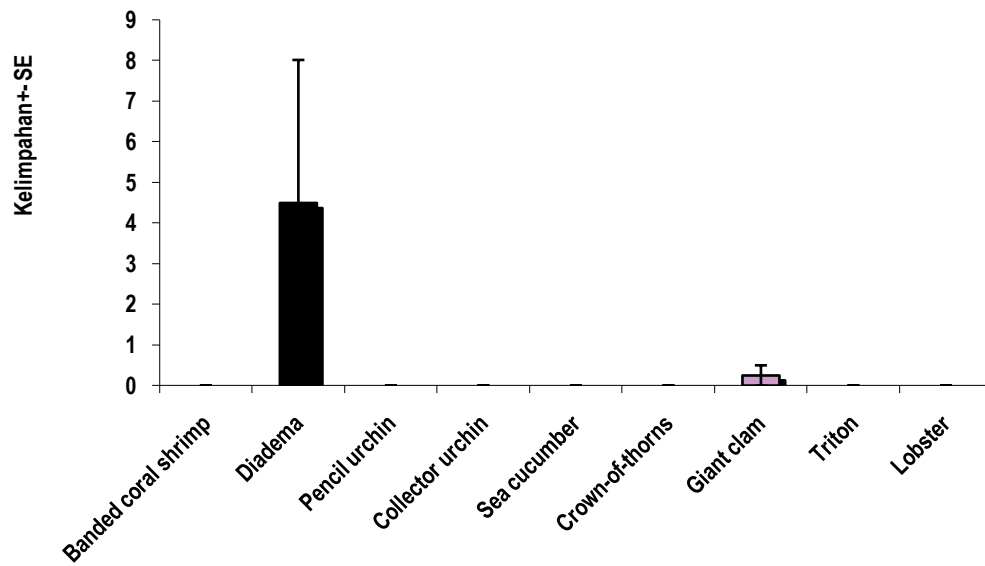
Gambar 1.22 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Selatan Pulau Bone Batang pada kedalaman 3 m



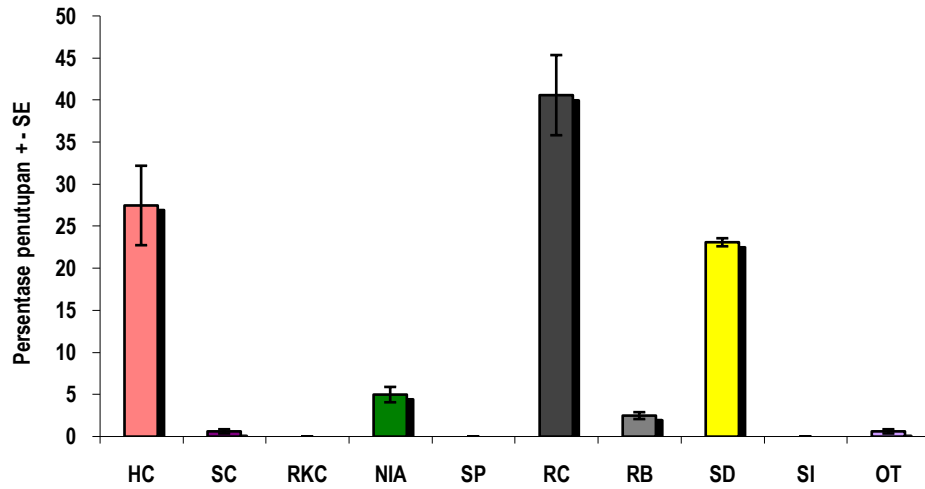
Gambar 1.23 Persentase penutupan karang dibagian Selatan Pulau Bone batang pada kedalaman 10 m



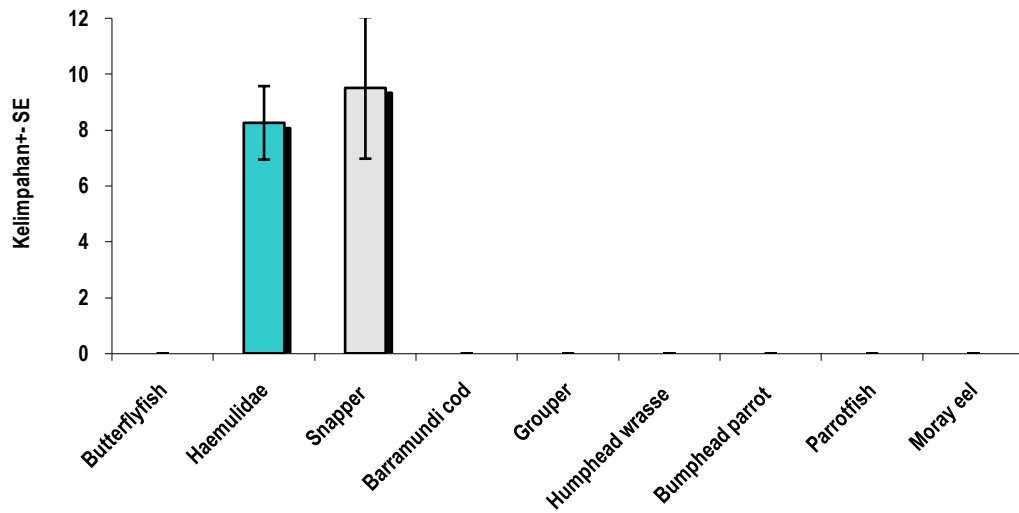
Gambar 1.24 Kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Selatan pada kedalaman 10 m



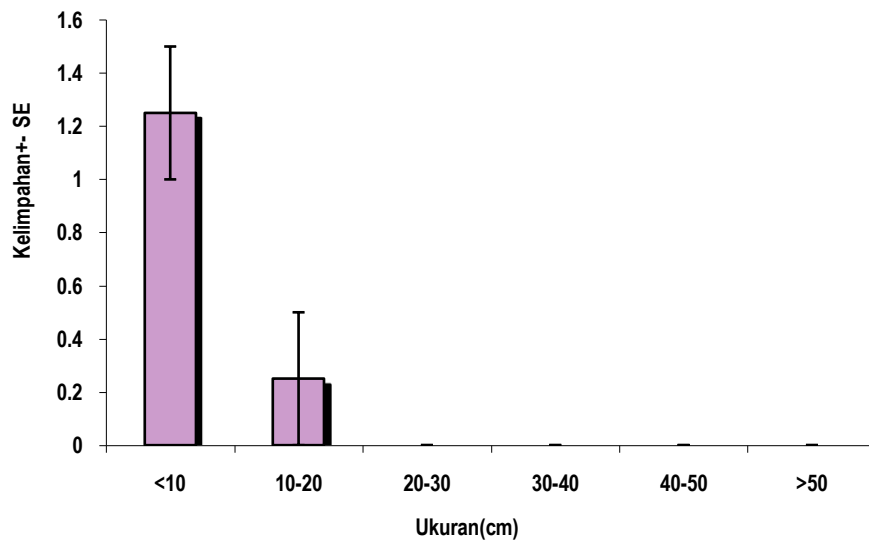
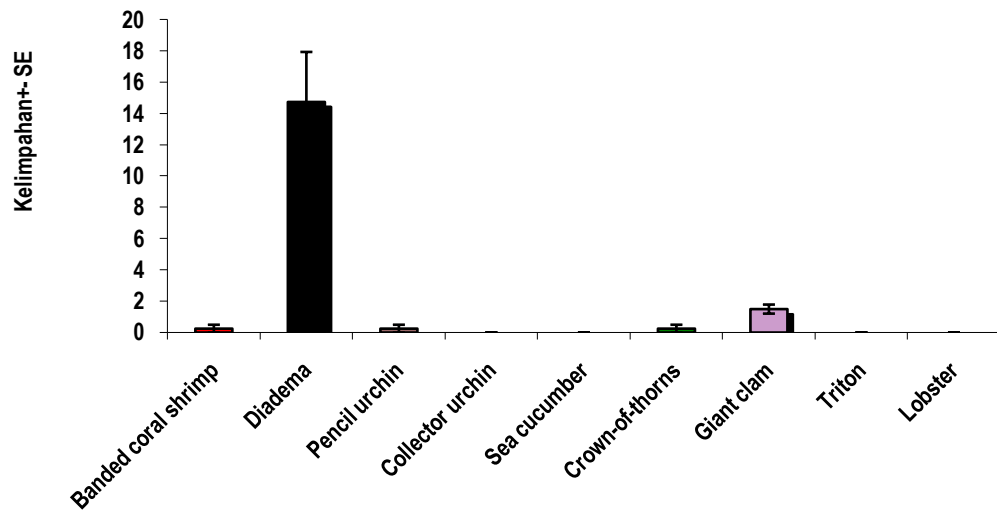
Gambar 1.25 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indicator keberadaan karang dibagian Selatan pulau Bone Batang pada kedalaman 10 m



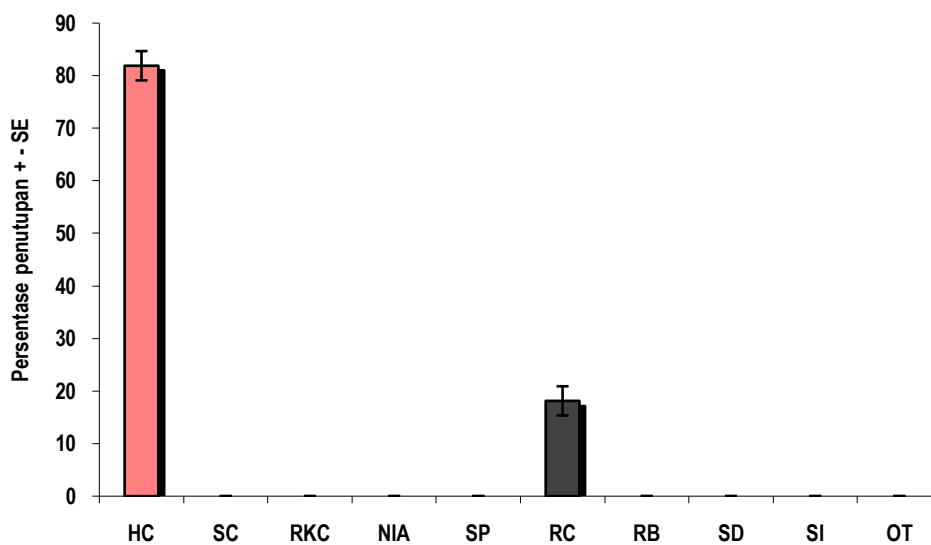
Gambar 1.26 Persentase penutupan karang dibagian Barat Pulau Bone Batang pada kedalaman 3 m



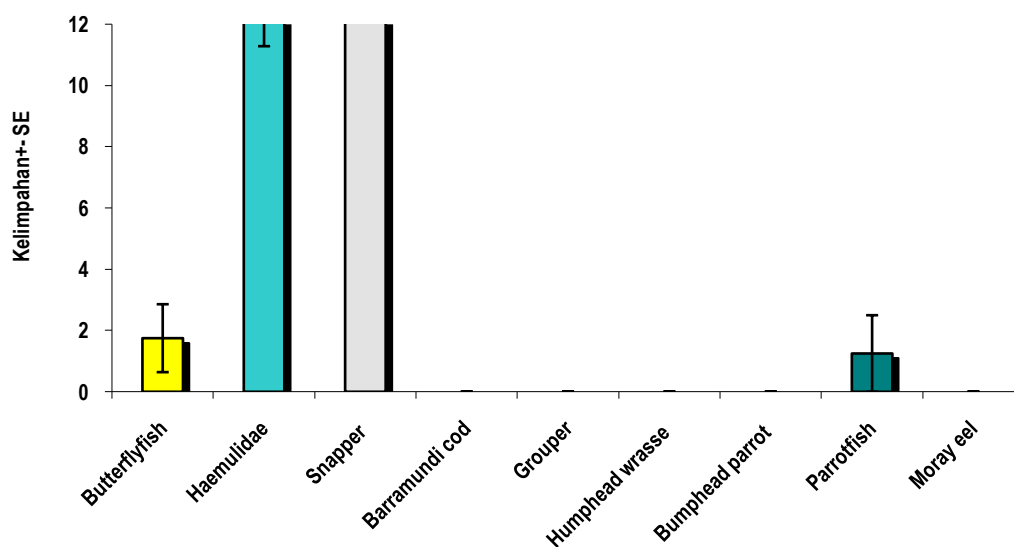
Gambar 1.27 Kelimpahan jenis-jenis ikan yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Barat Pulau Bone Batang pada kedalaman 3 m



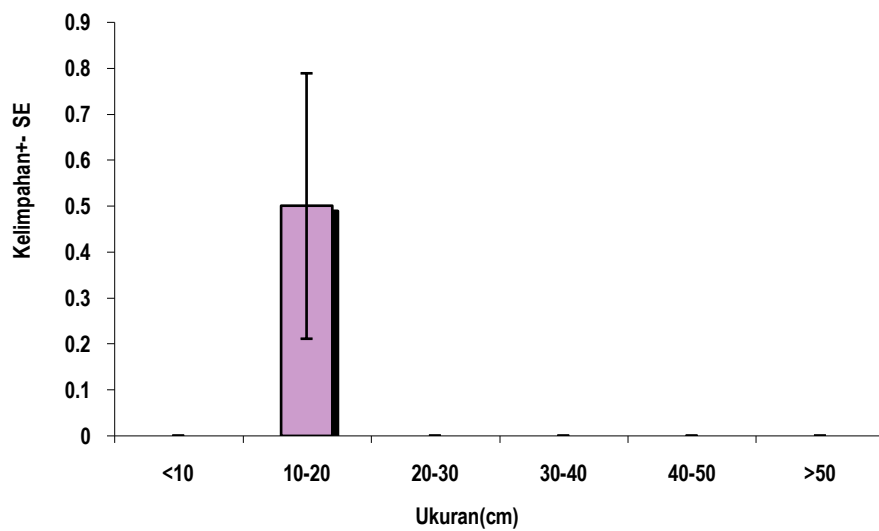
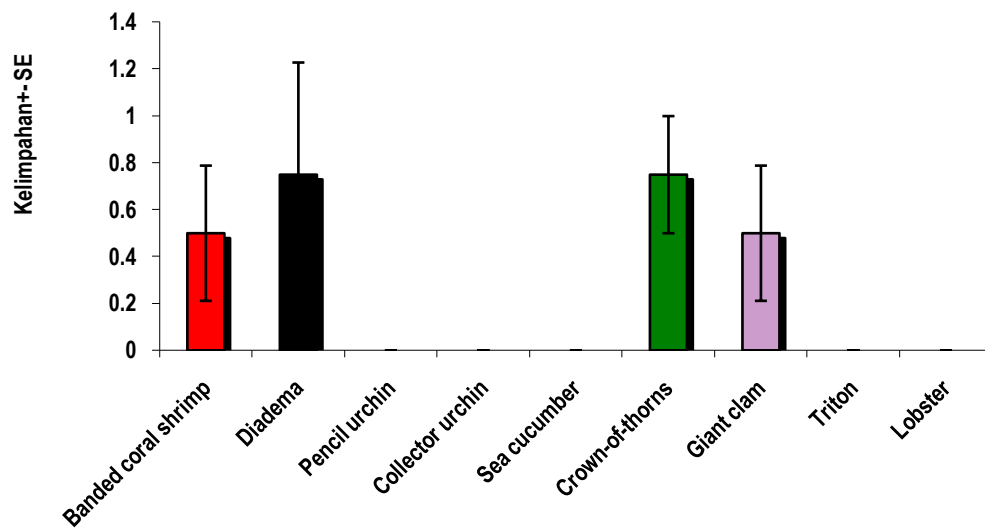
Gambar 1.28 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indikator dibagian Barat Pulau Bone Batang pada kedalaman 3 m



Gambar 1.29 Persentase tutupan karang dibagian Barat Pulau Bone Batang pada kedalaman 10 m



Gambar 1.30 Kelimpahan jenis-jenis ikan dibagian Barat Pulau Bone Batang pada kedalaman 10 m

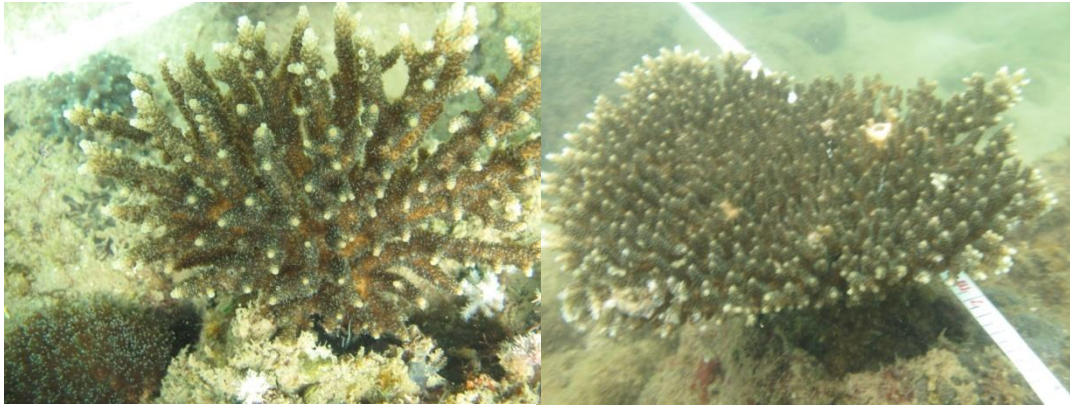


Gambar 1.31 Kelimpahan jenis-jenis invertebrata yang menjadi indikator keberadaan karang dibagian Barat Pulau Bone Batang pada kedalaman 10 m

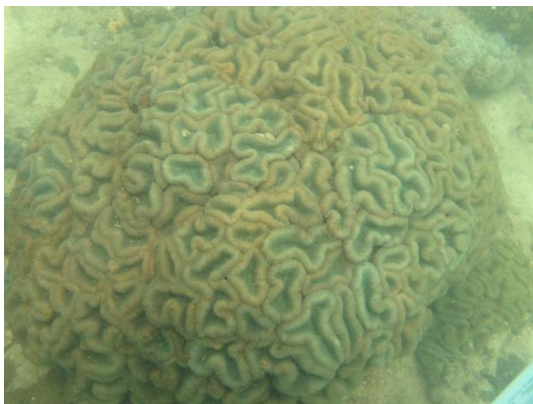
Lampiran 2: Gambar Karang yang ada di Pulau Lae Lae dan Bone Batang

Gambar 2.1 Karang yang ada di Pulau Lae Lae

Acropora



Acanthastrea



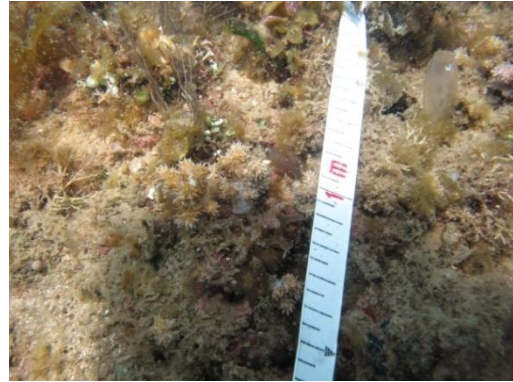
Madrachis



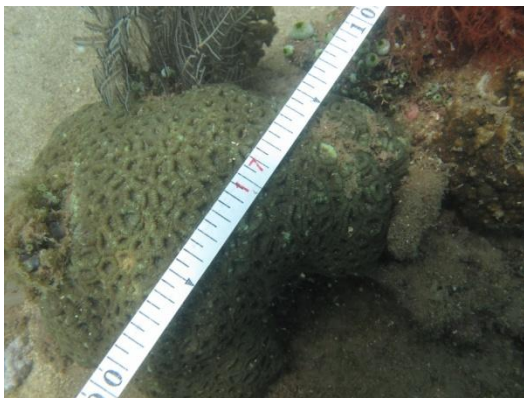
Herpholita



Soft coral

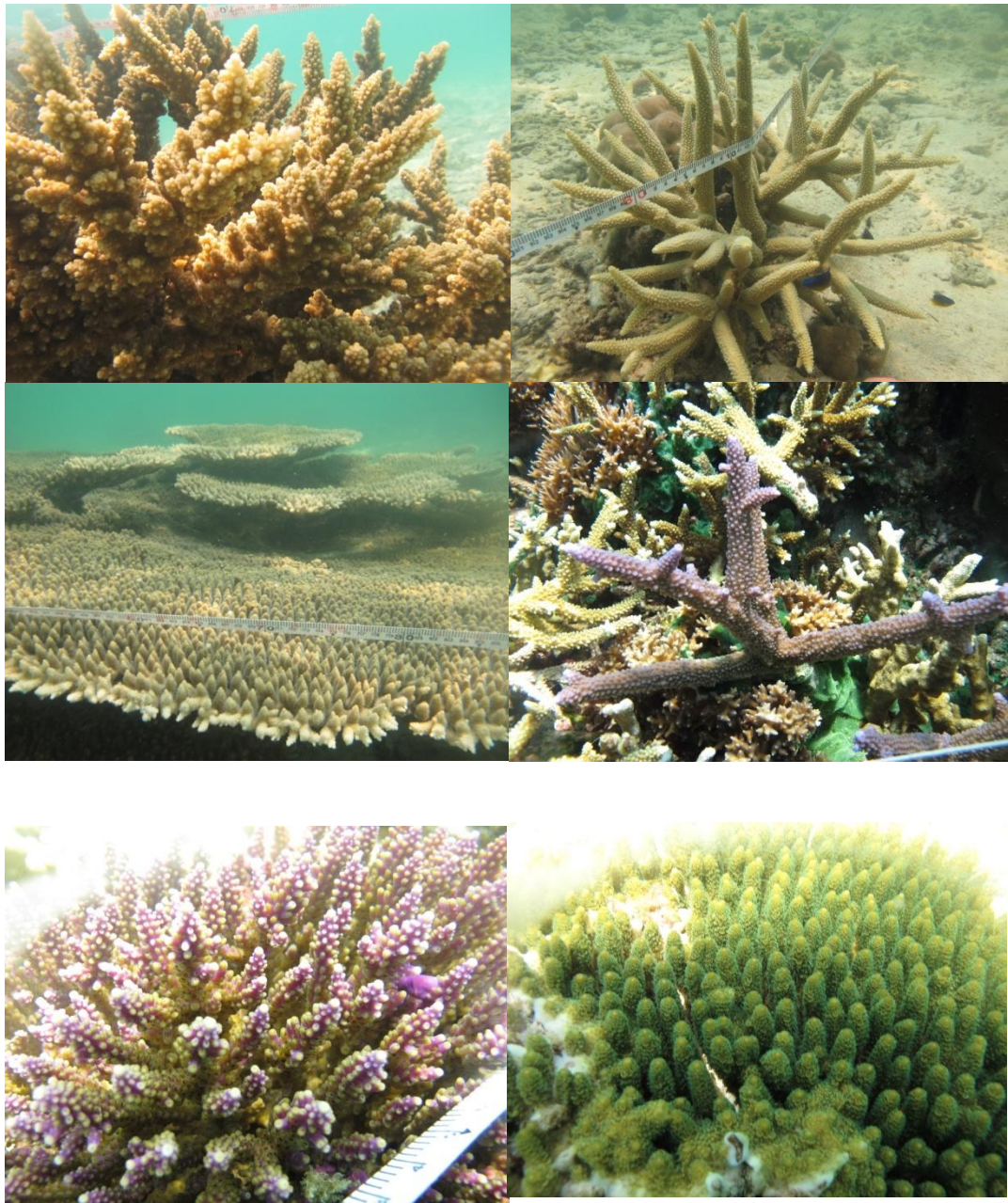


Acanthastrea



Gambar 2.2 Karang yang ada di Pulau Bone Batang

Acropora



Cynarina



Ctenactis



Fungia



Fovia



Goniostrea



Halomitra



Madrachis



Platygira



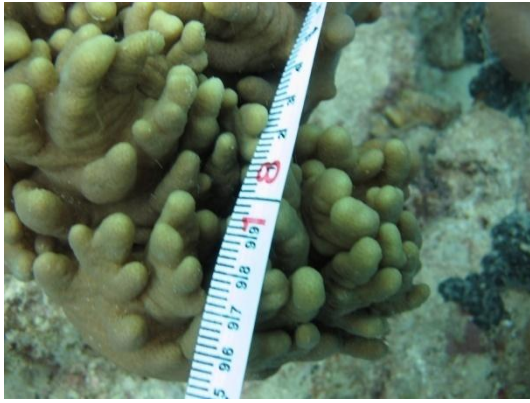
Seriatopora



Stylophora



Soft Coral



Tubipora



Pavona



Paraclavina



Pectinia



Lampirana 3. Kondisi dasar perairan Pulau Lae Lae dan Bone Batang

Gambar 3.1 Kondisi dasar perairan Pulau Lae Lae



Gambar. 3.b Kondisi dasar perairan Pulau Bone Batang



